



## PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CANTIGI KABUPATEN INDRAMAYU

Solecha <sup>1\*</sup>, Cecep Sumarna <sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Cantigi Kulon 3, Indramayu, Indonesia

<sup>2</sup>IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email penulis koresponden: [solechasoalecha09@gmail.com](mailto:solechasoalecha09@gmail.com)

### Riwayat Artikel

Submitted: 29  
Oktober 2023  
Accepted: 30  
Oktober 2023  
Published: 31  
Oktober 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis; 1) Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa, 2) Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa, dan 3) Pengaruh Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah terhadap hasil belajar siswa di SD Se Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu yang berjumlah 18 orang guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh langsung positif Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,747. Besarnya kontribusi variabel  $X_1$  terhadap  $X_3$  sebesar 55,9 % sedangkan sisanya 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain. 2) terdapat pengaruh langsung positif Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa, koefisien korelasi sebesar 0,888. Besarnya kontribusi variabel  $X_2$  terhadap  $X_3$  sebesar 78,8% sedangkan sisanya 21,2% dipengaruhi oleh variabel lain. 3) terdapat pengaruh langsung positif Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,625. Besarnya kontribusi variabel  $X_1, X_2$  terhadap  $X_3$  sebesar 39% sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain

**Kata kunci:** kompetensi guru; budaya sekolah; hasil belajar; pendidikan agama islam.

### Abstract

*This research aims to find out and analyze; 1) The influence of teacher competency on student learning outcomes, 2) The influence of school culture on student learning outcomes, and 3) The influence of teacher competency and school culture on student learning outcomes in elementary schools in Cantigi District, Indramayu Regency. This research uses a survey method with a causal approach. The target population in this research is all Islamic Religious Education teachers at Elementary Schools (SD) in Cantigi District, Indramayu Regency, totaling 18 teachers. Data was collected using a questionnaire and data was analyzed using descriptive and inferential statistics, while hypothesis testing used path analysis techniques. The research results show: First, there is a positive direct influence of Teacher Competency on Student Learning Outcomes. This is indicated by a correlation coefficient of 0.747. The contribution of variable  $X_1$  to  $X_3$  is 55.9% while the remaining 44.1% is influenced by other variables. Second, there is a positive direct influence of School Culture on Student Learning Outcomes, the correlation coefficient is 0.888. The contribution of variable  $X_2$  to  $X_3$  is 78.8%, while the remaining 21.2% is influenced by other variables. Third, there is a direct positive influence of Teacher Competency and School Culture together on Student Learning Outcomes. The*

Jurnal MADINASIKA  
diterbitkan oleh  
Fakultas Pascasarjana,  
Program Studi  
Magister Manajemen  
Pendidikan Islam,  
Universitas Majalengka

---

correlation coefficient is 0.625. The contribution of variables X1, X2 to X3 is 39%, while the remaining 61% is influenced by other variable.

**Keywords:** teacher competency; school culture; learning outcomes; Islamic education.

---

## PENDAHULUAN

Guru adalah bagian penting dari sistem pendidikan karena mereka berperan penting dalam pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan (Akbar & Pratasiwi, 2017; Ramdani et al., 2019). Pemerintah memulai reformasi pendidikan, yang menghasilkan kebijakan reformasi guru. Kemudian muncul Undang-undang Guru dan Dosen. Undang-undang ini menimbulkan tuntutan masyarakat atas profesionalisme guru dan memberikan jaminan hukum dan kesejahteraan ekonomi melalui sertifikasi guru. Di satu sisi, sertifikasi diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas (Puspitasari et al., 2020; Anwar, 2020). Jika kita menganggap bahwa guru yang berkualitas akan menghasilkan murid yang berkualitas pula, maka prestasi siswa yang buruk atau kurang maksimal dapat dikaitkan dengan guru yang tidak mampu mengajar dengan baik.

Guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Tanpa mengabaikan faktor penunjang lainnya, peran guru sebagai guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Studi tahun 1983 oleh Heyneman & Loxley di 29 negara menemukan bahwa sebagian besar masukan atau input yang menentukan kualitas pendidikan, yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa, diberikan oleh guru.

Guru adalah bagian penting dari proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikan sangat baik dan canggih, proses belajar dan pembelajaran tidak dapat berhasil jika tidak ada guru yang berkualitas tinggi (Utami, 2003:1). Guru sebagai pelaksana pendidikan di seluruh negeri sangat penting. Proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berguna, dan berhasil guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Senduperdana (2007:20) kualitas pembelajaran berkontribusi sebesar 21% terhadap hasil belajar siswa..

Guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, serta pengemban kurikulum, proses pembelajaran akan berhasil jika didukung oleh guru yang berkualitas. Guru yang berprestasi akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa secara signifikan, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran (Dudun, 2017; Aditya et al., 2020; Kamaludin, 2023). Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intern (*internal motivation*) dan motivasi ekstern (*external motivation*). Siswa memiliki dua jenis motivasi untuk belajar: motivasi intern (yang berasal dari kebutuhan) dan motivasi ekstern (yang berasal dari lingkungan). Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru adalah satu-satunya elemen luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Salsabila, 2020; Deviyanti, 2021; Yuniarsih & Kamaludin, 2021).

Permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu setiap guru di lembaga pendidikan telah diarahkan untuk memiliki kompetensi keguruan, namun dalam implementasinya masih belum sesuai harapan, budaya sekolah belum sepenuhnya mempengaruhi aktivitas pendidikan sehingga hasil belajar siswa belum maksimal, dan hasil belajar siswa belum sesuai harapan sehingga masih perlu untuk ditingkatkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan untuk mewujudkannya diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang baik dan profesional. Guru profesional menurut Undang-undang Guru dan Dosen adalah guru yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis (*teacher's pedagogy*), kompetensi profesional, (*teacher's knowledge*), kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Guru yang profesional pasti memiliki segudang strategi yang selalu disesuaikan dengan minat, bakat, serta kemampuan peserta didiknya. Hal ini seiring dengan pendapat Wahyudin (2008:24) bahwa tugas-tugas pembelajaran yang diseleksi untuk para siswa hendaknya sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif mereka. Setiap siswa pasti memiliki potensi yang

berbeda- beda, dengan demikian guru yang profesional akan sangat pasti menggunakan strategi- strategi yang relevan yang pada akhirnya mereka tidak merasa dipaksakan tetapi merasa bahwa potensi belajarnya sedang diperkuat dan sadar akan sesuatu yang bermakna dan relevan dengan keinginan serta kemampuannya.

Situasi anak atau peserta didik seperti di atas, ternyata berdasarkan pengalaman penulis bahwa para siswa seringkali susah diatur dan sulit menerima hal- hal yang sistematis dan beraturan. Tetapi walau bagaimanapun sekolah adalah tempat menimba ilmu dan belajar hidup sistematis yang penuh dengan tata tertib dan aturan yang harus ditaati. Hal ini paradok dengan kenyataan situasi anak seperti tadi, maka jelas bahwa stategi pembelajaran sangat dibutuhkan di sini.

Slameto (1995:56-62), menyebut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor-faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu. Sehubungan dengan hasil belajar. Dalyono (1997:55) mengemukakan faktor- faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah: (a) Faktor *internal* (yang berasal dari dalam diri) seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. (b) Faktor *eksternal* (yang berasal dari luar diri) seperti keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekolah.

Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Hasil belajar yang dicapai siswa pada hahikatnya merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Guru di SD se Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu memiliki kompetensi yang berbeda beda. Sebagian besar dari mereka dalam melaksanakan pengajaran nampak lebih mekanis dan kurang akan aspek pedagogis sehingga peserta didik cenderung kerdil tidak mempunyai dunianya sendiri. Hal ini berdampak pada motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran kurang maksimal. Apabila peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Terlebih lagi peserta didik tidak akan mengaktualisasikan nilai dari pelajaran yang disampaikan guru, khususnya nilai moral yang terkandung di dalam suatu pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD se Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu; Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD se Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu; Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan budaya sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD se Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai peningkatan mutu hasil belajar siswa melalui berbagai faktor, diantaranya pengembangan kompetensi guru dan budaya sekolah yang menunjang peningkatan mutu Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh guru SD se Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu sebanyak 18 orang. Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sampel total atau sampel populasi artinya jumlah sampel sama dengan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, (2005: 112) yang menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya, tetapi apabila jumlah subyek lebih dari 100 dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian sebanyak 18 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statisitik dengan menggunakan *SPSS for Windows version 17*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Guru ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $\hat{X}_3$ ) di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu, dapat diketahui dari beberapa nilai hasil kuesioner Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa yang diperoleh melalui para guru yang dijadikan sampel penelitian.

Nilai kuesioner didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang memuat indikator-indikator yang dianggap mewakili pernyataan-pernyataan mengenai pengaruh Kompetensi Guru ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $\hat{X}_3$ ) di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Berikut ini adalah hasil analisisnya:

### Uji Korelasi $X_1 - \hat{X}_3$

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kompetensi Guru ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $\hat{X}_3$ ) di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu, dan untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang selanjutnya akan digunakan untuk uji determinasi, berikut hasil analisisnya :

**Tabel 1. Correlations  $X_1$  terhadap  $\hat{X}_3$**

		Hasil Belajar Siswa	Kompetensi Guru
Pearson Correlation	Hasil Belajar Siswa	1.000	.747
	Kompetensi Guru	.747	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Siswa	.	.000
	Kompetensi Guru	.000	.
N	Hasil Belajar Siswa	18	18
	Kompetensi Guru	18	18

Berdasarkan pada tabel di atas tentang hasil uji statistik korelasi, penulis dapat mengetahui bahwa nilai signifikansi untuk uji pearson adalah 0,000. kalau kita bandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Guru ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $\hat{X}_3$ ) di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Dari hasil analisis juga didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,747, nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Kompetensi Guru ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $\hat{X}_3$ ) di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu, karena berdasarkan asumsi Sugiyono (2008) nilai tersebut berada pada rentang antara 0,600 – 0,799 yang artinya Korelasi yang kuat.

### Uji Koefisien Determinasi $X_1 - \hat{X}_3$

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh 42variable bebas Kompetensi Guru ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat Hasil Belajar Siswa ( $\hat{X}_3$ ), dan berikut ini adalah hasil analisisnya:

**Tabel 2. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.747 <sup>a</sup>	.559	.554	8.87470	.559	129.087	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel model summary di atas, terlihat *R Square* sebesar 0,559 dari koefisien korelasi (0,747). *R-Square* di sebut koefisien determinansi ( $D = r^2 \times 100\% = 0,747^2 \times 100\% = 55,9\%$ ) dalam hal ini 55,9%. Maksud nilai ini adalah bahwa Kompetensi Guru ( $X_1$ ) dapat mempengaruhi Hasil Belajar Siswa ( $\hat{X}_3$ ) sebesar 55,9%, sedangkan sisanya 44,1% persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Besarnya pengaruh antara variabel Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,747. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat di antara Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Besarnya kontribusi (sumbangan) variabel  $X_1$  terhadap  $\hat{X}_3$  sebesar 55,9%. Artinya Kompetensi Guru merupakan faktor determinan yang besar terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan perhitungan melalui analisis regresi diketahui setiap penambahan 1 unit Kompetensi Guru, maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,710. Dengan demikian Kompetensi Guru merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hurlock, (1981: 372) Kompetensi Guru adalah suatu gambaran individu tentang diri sendiri, yang merupakan gabungan keyakinan yang dimiliki mengenai dirinya; terdiri dari karakteristik fisik, psikologis, emosional, aspirasi, dan prestasi yang ingin dicapai. Semua Kompetensi Guru mencakup citra fisik dan citra psikologis. Citra fisik diri terbentuk pertama kali, dan sangat terkait dengan penampilan fisik individu, daya tarik dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelaminnya. Citra diri psikologis didasarkan pada pikiran, perasaan, dan emosi. Citra psikologis mempengaruhi penyesuaian dalam kehidupan : sifat-sifat keberanian, kejujuran, kemandirian dan kepercayaan diri serta jenis aspirasi dan kemampuannya. Sehingga pandangan individu terhadap dirinya, akan mempengaruhi tingkah lakunya. Kompetensi Guru juga mengarahkan bagaimana individu bereaksi secara khas terhadap orang atau situasi serta menentukan kualitas perilakunya. Sementara itu kepuasan kerja pada dasarnya merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda, sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya.

### Uji Korelasi $X_2 - \hat{X}_3$

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang selanjutnya akan digunakan untuk uji determinasi, berikut hasil analisisnya :

**Tabel 3. Correlations  $X_2$  terhadap  $\hat{X}_3$**

		Hasil Belajar Siswa	Budaya Sekolah
Pearson Correlation	Hasil Belajar Siswa	1.000	.888
	Budaya Sekolah	.888	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Siswa	.	.000
	Budaya Sekolah	.000	.
N	Hasil Belajar Siswa	18	18
	Budaya Sekolah	18	18

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi di atas, penulis dapat mengetahui bahwa nilai signifikansi untuk uji pearson adalah 0,000. kalau dibandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Dari hasil analisis di atas juga didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,888, nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Budaya Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu.

### Uji Koefisien Determinasi $X_2 - \hat{X}_3$

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas Budaya Sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat Hasil Belajar Siswa ( $\hat{X}_3$ ), dan berikut ini adalah hasil analisisnya :

**Tabel 4. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.888 <sup>a</sup>	.788	.786	6.14626	.788	379.793	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel model summary di atas, terlihat *R Square* sebesar 0,788 dari koefisien korelasi (0,888). *R-Square* di sebut koefisien determinansi ( $D = r^2 \times 100\% = 0,888^2 \times 100\% = 78,8\%$ ) dalam hal ini 78,8%. Maksud nilai ini adalah bahwa Budaya Sekolah dapat mempengaruhi Hasil Belajar Siswa sebesar 78,8%, sedangkan sisanya 21,2% persen dipengaruhi oleh variable lain.

Besarnya pengaruh antara variabel Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,888. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa. Besarnya kontribusi (sumbangan) variabel  $X_2$  terhadap  $\hat{X}_3$  sebesar 78,8%. Artinya Budaya Sekolah tetap merupakan faktor determinan yang memicu peningkatan Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan perhitungan melalui analisis regresi diketahui setiap penambahan 1 unit Budaya Sekolah, maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,788. Dengan demikian Budaya Sekolah merupakan faktor yang penting dan harus diperhitungkan dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Temuan penelitian ini, diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2001:75) yang menyatakan bahwa "Lingkungan dan iklim kerja dalam organisasi yang baik akan mendorong pegawai agar senang bekerja dan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik menuju ke arah peningkatan produktivitas (kinerjanya)". Berikutnya Schatz (tanpa tahun:122), menyatakan bahwa "...iklim kerja organisasi senantiasa mempengaruhi kondisi dasar dan perilaku orang-orang yang ada di dalamnya". Selanjutnya Schatz (tanpa tahun:128), menyatakan "Sebagai seorang manajer, harus senantiasa meluangkan waktu guna mempelajari dan memahami kondisi-kondisi lingkungan agar mampu menciptakan suatu iklim keberhasilan". Dengan menciptakan iklim keberhasilan atau lingkungan kerja yang sekondusif mungkin, efektifitas pimpinan akan sangat meningkat kemudian ditegaskan pula oleh Hoy dan Miskel (2001: 221) mengemukakan bahwa Budaya Sekolah merujuk pada persepsi terhadap lingkungan sekolah secara umum yang dipengaruhi oleh organisasi formal, organisasi informal, kepribadian anggota, dan kepemimpinan dalam organisasi

### Uji Korelasi $X_1 - \hat{X}_2$

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kompetensi Guru terhadap Budaya Sekolah di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu dan untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang selanjutnya akan digunakan untuk uji determinasi. Berikut hasil analisisnya.

**Tabel 5. Correlations  $X_1$  terhadap  $\hat{X}_2$**

		Budaya Sekolah	Kompetensi Guru
Pearson Correlation	Budaya Sekolah	1.000	.625
	Kompetensi Guru	.625	1.000
Sig. (1-tailed)	Budaya Sekolah	.	.000
	Kompetensi Guru	.000	.
N	Budaya Sekolah	18	18
	Kompetensi Guru	18	18

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa nilai signifikansi untuk uji pearson adalah 0,000. kalau kita bandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Guru terhadap Budaya Sekolah di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Dari hasil analisis juga didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,625, nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu.

### Uji Koefisien Determinasi $X_1 - \hat{X}_2$

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas Kompetensi Guru ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat Budaya Sekolah ( $\hat{X}_2$ ), dan berikut ini adalah hasil analisisnya:

**Tabel 4.25 Model Summary<sup>b</sup>  $X_1$  terhadap  $\hat{X}_2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.384	11.75851	.390	65.314	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Budaya Sekolah

Berdasarkan pada tabel model summary di atas, maka terlihat *R Square* sebesar 0,390 dari koefisien korelasi (0,625). *R-Square* di sebut koefisien determinansi ( $D = r^2 \times 100\% = 0,625^2 \times 100\% = 39\%$ ) dalam hal ini 39%. Maksud nilai ini adalah bahwa Kompetensi Guru dapat mempengaruhi Budaya Sekolah sebesar 39%, sedangkan sisanya 61% persen dipengaruhi oleh variable lain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,625, nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar di Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu, karena berdasarkan asumsi Sugiyono (2008) nilai tersebut berada pada rentang antara 0,600 – 0,799 yang artinya Korelasi yang kuat.

Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Budaya Sekolah sebesar 0,625 tergolong tinggi. Temuan ini mengandung arti bahwa sekitar 62,5% hasil belajar siswa di SD se Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu ditentukan oleh Kompetensi Guru guru dan Budaya Sekolah. Sedangkan sisanya 32,5% ditentukan oleh faktor lain, seperti umur guru, golongan (ruang kerja) guru, lama bekerja guru, tingkat pendidikan, komitmen terhadap tugas, kemampuan, keterampilan, produktivitas kerja, tingkat kesehatan, kemampuan fisik, sikap terhadap teman, sistem insentif, kepuasan kerja, disiplin kerja, promosi jabatan, kesetiaan pimpinan pada pekerja dan masih banyak yang lainnya. Hal ini cocok apa yang dikemukakan oleh Crusway dan Lodge (1995: 105) menganalisis faktor penentu kepuasan kerja secara komprehensif yaitu menekankan pada sejumlah faktor nilai instrinsik pada suatu pekerjaan yang dapat membawa kepada kepuasan kerja. Hasil Penelitian ini memperkuat hasil penelitian dari Hasanah et al.,(2022) yang menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi dan budaya kerja guru secara parsial maupun serentak terhadap hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,747. Besarnya kontribusi variabel  $X_1$  terhadap  $X_3$  sebesar 55,9 % sedangkan sisanya 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, semakin baik kompetensi guru maka semakin baik pula tingkat hasil belajar siswa di SD Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Kemudian,

terdapat pengaruh langsung positif Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa, koefisien korelasi sebesar 0,888. Besarnya kontribusi variabel  $X_2$  terhadap  $X_3$  sebesar 78,8% sedangkan sisanya 21,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, semakin baik Budaya sekolah sekolah, maka akan semakin baik pula tingkat hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Indramayu. Selanjutnya terdapat pengaruh langsung positif Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa. Koefisiensi korelasi sebesar 0,625. Besarnya kontribusi variabel  $X_1, X_2$  terhadap  $X_3$  sebesar 39% sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, semakin baik kompetensi guru, maka semakin baik pula Budaya sekolah di SD se kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilakukan pada satu kecamatan sehingga penelitian lebih lanjut dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas untuk mengetahui generalisasi dari hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>
- Akbar, Z., & Pratasiwi, R. (2017). Resiliensi Diri Dan Stres Kerja Pada Guru Sekolah Dasar. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 6(2), 106–112. <https://doi.org/10.21009/jppp.062.08>
- Ali, Mohammad Daud, 2009, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Mizan Pustaka. Bandung.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. PT. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Darajat, Zakiah, 2011, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto, 2011, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Deviyanti, T. A. (2021). Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Antara Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4), 390–403. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1769>
- Dimayati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dudun, S. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(1).
- Hasanah, H., Sarmini, S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Budaya Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1433>
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Harjanto, 2010, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Husaini Usman, 2009, *Manajemen: teori, praktek, dan riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Irean Susanto. 2006, *Model Penjaminan Mutu dalam Pembelajaran*. Modul Pelatihan Surakarta
- Jalaluddin Rakhmat, 2004, *Psikologi Agama Suatu Pengantar*, Bandung: Mizan
- Kamaludin, K. (2023). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 235–246. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>
- Muhibbin Syah, 2004 *Psikoplogi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa, E, 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan



- Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). *Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas*. *Mediapsi*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.4>
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Salsabila, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, CV Alfabeta
- Sukardi, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>